

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa acuan dalam penyusunan penelitian ini didasari oleh tujuh penelitian sebelumnya antara lain :

##### 2.1.1 Amarjit Gill, Nahum Biger, Neil Mathur (2010)

Penelitian dengan judul *The Relationship Between Working Capital Management and Profitability : Evidence From The United States*. Penelitian ini bertujuan untuk mengujihubungan antara siklus konversi kas dan profitabilitas diukur melalui laba operasi kotor. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini hubungan yang signifikan secara statistik antara siklus konversi kas dan profitabilitas, diukur melalui laba operasi kotor. Oleh karena itu, manajer dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan mereka dengan menangani siklus konversi tunai dengan benar dan dengan menjaga piutang pada tingkat yang optimal. Sampel yang di pakai sebanyak 88 dari perusahaan yang berada di Amerika.

Persamaan :

Salah satu variabel sama yaitu : modal kerja. Alat analisis yang di gunakan untuk penelitian sama yaitu : Analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

Variabel lain peneliti terdahulu adalah profitabilitas sedangkan variabel lain dari peneliti sekarang adalah kebijakan pendanaan dan teknologi. Tempat penelitian

dengan peneliti terdahulu berbeda, peneliti terdahulu di *United States* sedangkan peneliti sekarang berada di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Tahun peneliti terdahulu tahun 2010 sedangkan peneliti sekarang tahun 2018. Sampel yang dipakai pada penelitian terdahulu sebanyak 88 perusahaan yang ada di Amerika sedangkan peneliti sekarang 100 sampel pada usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia.

### **2.1.2 Putu Martini Dewi (2014)**

Penelitian yang berjudul Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Tujuan dari penelitian dari ini adalah mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian bahwa modal, tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar modal yang dikonsumsi, semakin tinggi pendidikan dan semakin modern teknologi yang diadopsi maka semakin besar pendapatan yang diterima. Penelitian ini menggunakan 59 sampel perusahaan dari 141 populasi yang diambil. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan kuesioner.

Persamaan :

Salah satu variabel yang digunakan sama yaitu teknologi. Metode pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi dan kuesioner. Teknik analisis dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan :

Variabellain yang digunakan peneliti sekarang adalah modal kerja dan kebijakan pendanaansedangkan peneliti terdahulu adalah modal dan tingkat pendidikan.Tahun penelitian yang digunakan peneliti terdahulu tahun 2014 sedangkan peneliti sekarang tahun 2018. Kota peneliti juga terdapat perbedaan, peneliti terdahulu di kota Kawasan Imam Bonjol, Denpasar Barat sedangkan peneliti sekarang di Kabupaten Tulungagung.

### **2.1.3 Intan Saferi, Sri Retno Handayani (2013)**

Penelitian yang berjudul Keputusan Pendanaan dan Strategi Bisnis Bersaing Untuk Mendorong Peningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada UMKM Kabupaten Banyumas). Tujuan penelitian dari ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan dan strategi bisnis bersaing untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini bahwa dua variabel yaitu keputusan pendanaan dan strategi bisnis bersaing berpengaruh positif dan signifikan untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan (studi kasus pada UMKM kabupaten Banyumas). Peneliti menggunakan data primer yang di kumpulkan langsung melalui observasi dan menggunakan kuesioner.Penelitian akan dilakukan diKabupaten Banyumas dengan menggunakan *non-random purposive sampling* sebanyak 100responden UMKM, dengan karakteristik responden para pemilik usaha mikro, kecil, danmenengah di Kabupaten Banyumas, dimana usaha tersebut telah berdiri minimal selama 1tahun.

Persamaan :

Salah satu variabel sama yaitu : keputusan pendanaan. Penelitian ini memiliki kesamaan karakteristik yaitu usaha yang telah berdiri minimal selama 1 tahun.

Perbedaan :

Variabel lainnya berbeda, peneliti sekarang menggunakan modal kerja dan teknologi sedangkan peneliti terdahulu strategi bisnis bersaing. Tahun penelitian juga berbeda, peneliti terdahulu tahun 2013 sedangkan peneliti sekarang tahun 2018. Kota peneliti terdahulu di Kabupaten Banyumas sedangkan peneliti sekarang di Kabupaten Tulungagung.

#### **2.1.4 Dwitya Aribawa (2016)**

Penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. Tujuan peneliti ini untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Data terkumpul dan dianalisis menggunakan model persamaan struktural berbasis *partial least square*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Persamaan :

Salah satu variabel sama yaitu : Kinerja.

Perbedaan :

Variabel lainnya yang digunakan peneliti terdahulu literasi keuangan sedangkan peneliti sekarang modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi. Tahun peneliti

terjadi pada tahun 2016 sedangkan peneliti sekarang tahun 2018. Tempat penelitian sebelumnya di Jawa Tengah sedangkan peneliti sekarang di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

### **2.1.5 Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, Dasa Febrianti (2018)**

Penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Kerja dan Kemampuan Produksi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan kemampuan produksi terhadap kinerja keuangan UMKM. Metode *eksplanatoris* atau *konfirmatoris* adalah metode yang digunakan. Hasil dari penelitian bahwa modal kerja dan kemampuan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Donggala. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 326 dari 1752 populasi yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Donggala.

Persamaan :

Salah satu variabel sama yaitu : modal kerja. Tahun penelitian sama di tahun 2018.

Penelitian ini juga meneliti terhadap kinerja UMKM.

Perbedaan :

Variabellainnya yang digunakan peneliti sebelumnya kemampuan produksi sedangkan peneliti sekarang kebijakan pendanaan dan teknologi. Teknik analisis peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis jalur (*Path analysis*) sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi linear berganda. Tempat peneliti sebelumnya berada di

wilayah Kabupaten Donggala sedangkan peneliti sekarang di Kabupaten Tulungagung.

### **2.1.6 Wahba (2018)**

Penelitian yang berjudul Pengaruh Kebijakan Pendanaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kecamatan Banawa. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui dan menganalisis efek kebijakan pendanaan dan modal kerja secara bersamaan pada profitabilitas perusahaan kecil menengah di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Metode *descriptive verificative* adalah metode yang digunakan. Hasil dari penelitian ini bahwa kebijakan pendanaan dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 172 usaha kecil dan menengah yang terdapat di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Teknis analisis yang digunakan adalah *multiple linear regressions*.

Persamaan :

Variabel sama yaitu : modal kerja dan keputusan pendanaan. Tahun penelitian sama yaitu di tahun 2018.

Perbedaan :

Variabel lainnya yang digunakan peneliti terdahulu adalah profitabilitas sedangkan peneliti sekarang kinerja. Tempat penelitian sebelumnya usaha kecil mikro dan menengah di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala sedangkan peneliti sekarang usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung. Jumlah sampel peneliti sebelumnya

172 usaha kecil mikro dan menengah sedangkan sampel pada peneliti sekarang 100 usaha konveksi yang ada di Kabupaten Tulungagung.

### **2.1.7 Iramani, Abu Amar Fauzi, Dewi Ayu Wulandari dan Lutfi (2018)**

Penelitian yang berjudul *Financial literacy and business performances improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia*. Tujuan peneliti ini untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan peningkatan kinerja bisnis UMKMDi Provinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan peningkatan kinerja bisnis UMKMDi Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data dari kuesioner survei 399 responden. Teknik *logistic regression* adalah teknik yang digunakan.

Persamaan :

Variabel sama yaitu : kinerja. Tahun penelitian sama yaitu di tahun 2018.

Perbedaan :

Variabel lainnya yang digunakan peneliti terdahulu adalah literasi keuangan sedangkan peneliti sekarang modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi. Tempat penelitian sebelumnya usaha kecil mikro dan menengah di Jawa Timur sedangkan peneliti sekarang usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung. Jumlah sampel peneliti sebelumnya 399 usaha kecil mikro dan menengah sedangkan sampel pada peneliti sekarang 100 usaha konveksi yang ada di Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 1.1**  
**Peneliti Terdahulu**

Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Amarjit Gill, Nahum Biger, Neil Mathur (2010)	<i>The relationship between working capital management and profitability : Evidence from the united stated.</i>	Variabel Independen : -Capital -Profitability Variabel Dependen : -Gross operating profit companies	Regresi linear berganda	Hubungan yang signifikan secara statistik antara siklus konversi kas dan profitabilitas, diukur melalui laba operasi kotor. Oleh karena itu, manajer dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan mereka dengan menangani siklus konversi tunai dengan benar dan dengan menjaga piutang pada tingkat yang optim
Putu Martini Dewi (2014)	Pengaruh modal, tingkat Pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro dan menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.	Variabel Independen : -Modal -Tingkat pendidikan -teknologi Variabel Dependen : -Pendapatan usaha mikro dan menengah (UMKM)	Regresi linear Berganda	Modal, tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro dan menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.
Intan Saferi, Sri Retno Handayani (2013)	Keputusan Pendanaan dan Strategi Bisnis Bersaing Untuk Mendorong Peningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada UMKM Kabupaten Banyumas).	Variabel Independen : -Keputusan Pendanaan -Strategi Bisnis -Teknologi Variabel Dependen : -Peningkatan Nilai Perusahaan	<i>Non-random purposive sampling</i>	Keputusan pendanaan dan strategi bisnis bersaing berpengaruh positif dan signifikan untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan (studi kasus pada UMKM kabupaten Banyumas).
Dwitya Aribawa (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah.	Variabel Independen : -Literasi Keuangan Variabel Dependen : -Kinerja	<i>Smart PLS</i>	literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah.



Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, Dasa Febrianti (2018)	Pengaruh modal kerja dan kemampuan produksi terhadap kinerja keuangan UMKM.	Variabel Independen : -Modal kerja -Kemampuan produksi Variabel Dependen -Kinerja keuangan	Path Analysis	Kebijakan pendanaan , kemampuan produksi dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Donggala.
Wahba (2018)	Pengaruh Kebijakan Pendanaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kecamatan Banawa.	Variabel Independen : -Kebijakan Pendanaan -Modal Kerja Variabel Dependen : -Profitabilitas	Regresi linear berganda	Kebijakan pendanaan dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.
Iramani, Abu Amar Fauzi, Dewi Ayu Wulandari dan Lutfi (2018)	<i>Financial literacy and business performancesimprovement of micro, small, medium-sizedenterprises in East Java Province, Indonesia.</i>	Variable Independen : -Literasi Keuangan -Kinerja Variabel Dependen : -Peningkatan UMKM	<i>Logistic Regression</i>	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan peningkatan kinerja bisnis UMKM di Provinsi Jawa Timur

Sumber :Amarjit Gill dkk (2010),Putu Martini Dewi (2014), Intan Saferi dkk (2013), Dwitya Aribawa (2016), Rajindra dkk (2018),Wahba (2018), Iramani dkk (2018)

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan pada sub bab ini akan diuraikan dengan teori–teori pendukung yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pegangan peneliti dalam menyusun, menganalisis dan mengevaluasi dalam pemecahan masalah.

### **2.2.1 UMKM**

Usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang memenuhi syarat. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008, kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Pemberdayaan UMKM tidak lepas dari konsepsi dasar pembangunan. Rancangan konsep dasar pemberdayaan UMKM adalah membangun sistem yang mampu meminimalisir semua masalah yang menyangkut keberhasilan suatu UMKM. Peran besar UMKM dalam pembangunan ekonomi terutama karena sektor UMKM menyerap cukup banyak sumber daya alam maupun manusia sehingga sektor ini berkontribusi besar dalam penciptaan kesempatan kerja. Namun untuk menjadikan UMKM ini sebagai sektor unggul dalam bersaing, perlu dipahami beberapa keterbatasannya antara lain : ukuran unit usaha dan kebijakan pendanaan serta kemampuan modal kerja. Menurut Rajindra (2018) dari hasil kajiannya didapatkan bahwa para pelaku UMKM dapat mengakses kredit ke lembaga keuangan bank dan non bank untuk memperkuat modal kerja, khusus untuk pemerintah daerah untuk dapat membantu fasilitas pelaku UMKM dalam bentuk pelatihan dan pembinaan.

Kriteria UMKM ada tiga menurut UU No. 20 Tahun 2008, diantaranya adalah :

- a. Usaha Mikro** : Usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang – undang.
- b. Usaha Kecil**: Usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang – undang.
- c. Usaha Menengah**: Usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, dengan memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam undang – undang ini.

**Tabel 1.2**  
**Kriteria UMKM**

No.	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2.	Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 milyar
3.	Usaha Menengah	> 500 juta – 10 milyar	> 2,5 milyar – 50 milyar

### 2.2.2 Kinerja

Suatu gambaran prestasi yang dicapai usaha dalam kegiatan operasional yang menyangkut aspek keuangan, aspek teknologi, aspek pemasaran, maupun aspek SDM (Jumingan, 2006 : 239). Ali (2003) mengemukakan kinerja dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada tiga asumsi berikut, diantaranya :

- a. Pengukuran kinerja kerap sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya.

- b. Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks.
- c. Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya.

Merujuk pada penelitian Rajindra, et al. (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah sebagai berikut :

- a) Laba sebelum pajak
- b) Investasi
- c) Laba setelah pajak
- d) Asset
- e) Penjualan

Semakin baik kinerja pengusaha dalam mengelola, maka akan mendapatkan hasil berupa asset, hasil penjualan dan profit yang tinggi. Merujuk pada penelitian Dwitya Aribawa (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah sebagai berikut :

- a) Adanya pekerjaan yang terencana dan berjalan sesuai rencana kerja
- b) Seringnya terjadi kesalahan kerja yang menyebabkan pengulangan
- c) Adanya pertumbuhan penjualan
- d) Adanya penurunan biaya tetap
- e) Kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat
- f) Jaminan ketepatan waktu pada pelanggan
- g) Kesesuaian produk dengan spesifikasi yang ditawarkan

Merujuk pada penelitian Iramani, et al. (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah sebagai berikut :

- a) Peningkatan penjualan usaha sesuai dengan perkiraan
- b) Peningkatan penjualan usaha lebih tinggi dibanding pesaing
- c) Peningkatan laba usaha sesuai dengan perkiraan
- d) Peningkatan laba usaha lebih tinggi dibandingkan pesaing

### **2.2.3 Modal Kerja**

Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2012 : 250). Modal dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Modal kerja adalah asset lancar yang digunakan untuk kegiatan operasional. Semakin besar modal kerja yang digunakan berarti pengusaha mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap prospek usaha di masa yang akandatang. Beberapa sumber modal kerja dapat digunakan, yaitu : hasil operasi, kredit dari supplier, penjualan aktiva tetap, penjualan aktiva tidak lancar, dan sumber lainnya. Merujuk pada penelitian Rajindra, et al. (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur modal kerja adalah sebagai berikut :

- a) Ketersediaan Kas
- b) Kemampuan kas melutasi hutang jangka pendek
- c) Perputaran piutang
- d) Besaran piutang
- e) Resiko piutang

f) Kecukupan persediaan

g) Penilaian persediaan

#### 2.2.4 Kebijakan Pendanaan

Kebijakan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:277).Kebijakan pendanaan adalah kebijakan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai keutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya (Irawati, 2006 : 3).Ketersediaan dana yang akan digunakan untuk mendanai berbagai alternatif investasi ini dapat dilihat dari struktur modal perusahaan dengan cara mengamati neraca pada sisi liabilitas. Merujuk pada penelitian Rajindra, et al. (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan pendanaan adalah sebagai berikut :

- a) Laba tahun berjalan
- b) Laba di tahan
- c) Hutang jangka pendek
- d) Hutang jangka panjang

Merujuk pada penelitian Mailiya Choiriyah (2005), indikator untuk variabel kebijakan pendanaan antara lain :

- a) Modal *Intern*
  - 1. Modal sendiri
  - 2. Simpanan

3. Dana cadangan

4. Hibah

b) Modal *External*

1. Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan

2. Pinjaman dari kerabat atau keluarga

### **2.2.5 Teknologi**

Suatu perubahan dalam fungsi yang tampak dalam teknik produksi yang ada (Suparmako dan Irawan, 2003). Oleh karena itu di usahakan perubahan teknis ada penggunaan maksimum. Sedangkan menurut teori menyatakan bahwa teknologi dapat berkembang untuk UMKM karena di pengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal (Suharyadi, 2004). Pada era saat ini kemajuan teknologi sungguh sangat pesat. Kemajuan teknologi ini dibuktikan dengan adanya inovasi yang terbuat dari teknologi. Teknologi membantu produksi untuk penambahan nilai terhadap barang yang diproduksi, khususnya teknologi mesin yang digunakan oleh pelaku usaha konveksi. Tetapi teknologi lainnya juga dibutuhkan misalnya, komputer untuk membantu proses pembuatan laporan. Proses yang berjalan untuk menghasilkan produk teretntu, dimana produk yang tidak terpisah dengan produk yang sudah ada. Indikator teknologi menurut Mentari Ingranti, et al. (2012), adalah sebagai berikut :

a) Operasional

- b) Kepresisian
- c) Pemeliharaan Alat
- d) Tingkat Kesulitan Pengawasan
- e) Pengendalian Proses

### **2.2.6 Usaha Konveksi**

Suatu usaha yang menghasilkan pakaian jadi yang berupa pakaian wanita, pria, anak, pakaian olahraga, maupun pakaian-pakaian partai politik. Usaha konveksi bisa di bilang usaha yang sedang karena tenaga kerjanya masih dibidang sedikit. Umumnya, usaha konveksi mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari bermacam-macam jenis seperti : katun, kaos, *polyester*, rayon, dan bahan-bahan sintesis lain ataupun campuran dari jenis bahan-bahan tersebut.

Pada pengusaha konveksi mempunyai alat-alat yang biasanya digunakan yaitu berupa mesin potong, mesin jahit, alat sablon, setrika, jarum jahit, kursi kerja, papan potong bahan, meja setrika dan meja pengepakan. Bahan-bahan dan alat yang dipergunakan dalam mengelola industri perusahaan konveksi ini dapat menjadi faktor penyebab terjadinya gangguan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat berpengaruh pada tingkat produktivitas.

## **2.3 Pengaruh antara Variabel Independen dan Variabel Dependen**

### **2.3.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja**

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan operasional usaha. Kemampuan modal kerja dapat memaksimalkan kinerja suatu usaha dengan



memperoleh aktiva lancar sehingga tingkat perolehan adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, serta meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, Dasa Febrianti (2018) yang mengkaji tentang pengaruh modal kerja dan kemampuan produksi terhadap kinerja keuangan UMKM mengindikasikan bahwa modal kerja yang dinilai dari indikator ketersediaan kas, kemampuan kas melunasi hutang jangka pendek, kelebihan kas, perputaran piutang, besaran piutang, resiko piutang, kecukupan persediaan, penilaian persediaan akhir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

### **2.3.2 Pengaruh Kebijakan Pendanaan Terhadap Kinerja**

Kebijakan pendanaan merupakan komposisi pendanaan yang diambil perusahaan yang menunjukkan komposisi modal internal dan eksternal. Pendanaan yang diambil perusahaan ini dapat mempengaruhi kinerja. Hasil dari penelitian Intan Saferi, Sri Retno Handayani (2013) mengemukakan bahwa indikasi untuk mengukur keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, Dasa Febrianti (2018) yang mengkaji bahwa kebijakan pendanaan yang diindikasikan dari laba tahun berjalan, laba ditahan, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian dari Mailiya Choiriyah (2005)

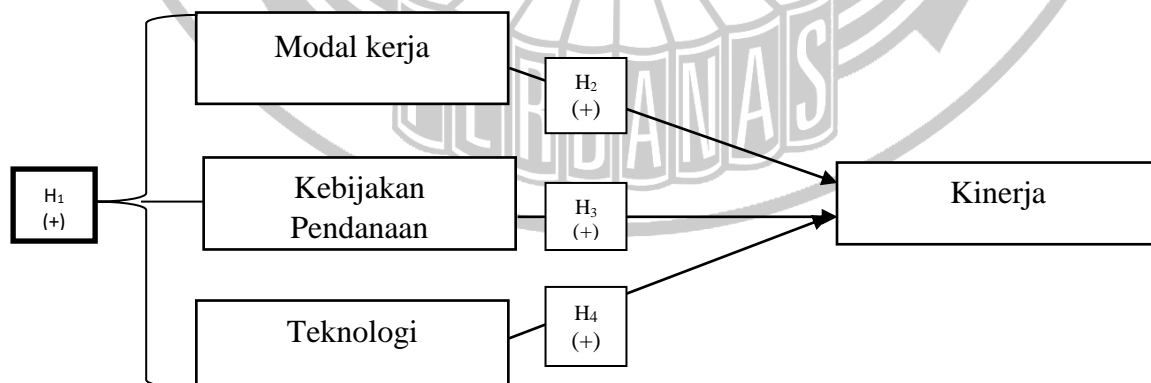
yang mengkaji tentang modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

### 2.3.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja

Teknologi adalah alat berupa mesin yang membantu proses produksi usaha. Semakin modern teknologi yang digunakan maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh UMKM. Penelitian yang dilakukan Putu Matini Dewi (2014) menghasilkan bahwa teknologi hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nur Maflikhah (2010) yang mengkaji bahwa teknologi yang diindikasikan dari kemanfaatan, efektifitas, kemudahan, efisien waktu dan efisien biaya, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah kinerja (sebagai variabel dependen) yang dipengaruhi oleh modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi (sebagai variabel independen) digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan hubungan antar variabel modal, kebijakan pendanaan dan teknologi terhadap kinerja. Adapun kerangka pemikiran pertama menunjukkan hubungan antara modal kerja terhadap kinerja. Kedua, menunjukkan hubungan antara kebijakan pendanaan terhadap kinerja. Ketiga, menunjukkan hubungan antara teknologi terhadap kinerja.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha konveksi di kabupaten Tulungagung.

H2: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha konveksi di kabupaten Tulungagung.

H3 :Kebijakan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha konveksi di kabupaten Tulungagung.

H4: Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha konveksi di kabupaten Tulungagung.